



Bina' Al-Ummah

P-ISSN: 1907-2597, E-ISSN: 2745-3529

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alumamah>

Volume 16, No.1, Juni, 2021, Page 53-68

DOI: 10.24042/bu.v%vi%i.9274

Teungku Dayah:

Aplikasi Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlaq Santri

Jon Paisal

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)

Teungku Dirundeng Meulaboh

Jonpaisal2@gmail.com

Received: 23-05-2021	Revised: 09-06-2021	Accepted: 27-06-2021
----------------------	---------------------	----------------------

Abstract

People morality in social life today make us very concerned, almost every social media reports various public actions that are not in line with religious and cultural norms; such as consuming alcohol, drug parties, online gambling, corruption, fraud, and murder. The irony is that some of the perpetrators are educated people, who commit acts of uneducated people. In this case, formal and non-formal educational institutions need to evaluate their education system and use the right method. Da'wah activities through quranic recitations conducted in Dayah or Islamic boarding schools can play a role in the formation of human morals if it carried out by using the right method. Historically, the Da'wah carried out by the Prophet Mohammad was very effective in carrying out moral transformation because of the effective methods and approaches. This study aims to determine the da'wah of Tengku Dayah in shaping the morals of students in Dayah Darul Muta'alimin, Seuneubok village, Johan Pahlawan district, West Aceh district. This research was conducted using a qualitative descriptive approach, data collection techniques through interviews, documentation and observation. The results showed that the da'wah of Teungku Dayah Darul Muta'alimin in shaping the morals of students through: The method of habituation of memorizing the Qur'an, the method of da'wah through regular recitations, exemplary methods, worship practice methods. Santri (moslem students) are educated through various

*methods in order to become a generation with virtuous character,
noble character, faithful and obedient to the teachings of Islam.*

Keywords: *Da'wah, Methods, Teungku Dayah*

A. Pendahuluan

Fenomena akhlak generasi bangsa dewasa ini, sangat jauh dari norma-norma agama dan budaya. Fenomena dekadensi moral tersebut lazim dipublish dalam pemberitaan media sosial mulai dari pesta narkoba, judi *online*, korupsi, penipuan, perampokan sampai dan pada kasus pembunuhan. Sebagai da'I, tentu fenomena ini menjadi tugas dakwah yang tidak ringan, selain menjadi tugas pemimpin yang memiliki kekuasaan dan wewenang.

Dilihat dari perspektif tujuannya, dakwah dapat memperbaiki kehidupan umat manusia di muka bumi ini sesuai dengan tujuan agama Islam. Perbaikan yang harus dilakukan mulai meluruskan aqidah, ibadah sampai memperbaiki akhlak manusia sehingga dapat mengantarkan kehidupannya yang berkualitas menuju kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat.¹

Secara umum akhlak yang ada pada manusia dibagi menjadi dua yang pertama akhlak buruk (tercela) yaitu akhlak yang harus dijauhi oleh umat Islam. Kedua, akhlak baik (mulia) yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik secara *habluminannas* maupun *hablumminallah*.²

Dakwah merupakan komponen penting dalam Islam yang mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan lembaga dakwah untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad SAW telah berhasil memperbaiki akhlak manusia melalui dakwahnya. Oleh karena itu dakwah membentuk akhlakul karimah melalui media dakwah, baik melalui media alat (visual dan audio visual) maupun media non alat (pengajian) memerlukan *method* yang tepat.

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*Da'wah*” dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna panggilan, ajakan dan seruan. Menurut Syech Ali Mahfud, dakwah merupakan mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru manusia pada kebaikan dan mencegah manusia dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan hidup yang bahagia di dunia maupun di akhirat.³

¹Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya. Pena Salsabila, 2013), 47

²Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Pengantar Studi Konsep-konsep dalam Islam* (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 21.

³Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, 8

Dakwah merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang menyeru umat manusia kepada jalan yang benar dengan cara bijaksana agar masyarakat yang menerima pesan dakwah dapat menerimanya dan mengamalkan perbuatan baik dalam segala aktifitasnya. Dakwah dalam membentuk akhlakkul karimah tidak hanya dilakukan di atas mimbar melalui ceramah pada kegiatan memperingati hari besar Islam atau pada hari jum'at di masjid, majelis taklim, dan pondok-pondok pesantren. Sehingga, diyakini bahwa masjid, majelis taklim, dan pondok pesantren sebagai media pembentukan akhlak mulia, khususnya bagi generasi muda.

Oleh karena itu, kajian tentang “Dakwah Tengku Dayah dalam Membentuk Akhlak Santri di Dayah Darul Muta’alimin Kabupaten Aceh Barat perlu dikaji secara mendalam”, khususnya tentang metode-metode dakwah yang khas dan keberhasilannya dalam membentuk akhlak santri.

Kajian tentang metode dakwah dalam pembentukan akhlak remaja (santri) telah banyak dilakukan, tetapi belum membahas tentang kekhasan metode dan tingkat keberhasilannya, diantaranya; Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV”, menjelaskan upaya yang dilakukan untuk membina akhlak santri melalui metode-metode tertentu seperti metode pembiasaan, metode uswah hasanah. Namun dalam kajian ini belum terdapat penjelasan secara rinci keberhasilan metode yang diterapkan terhadap pembentukan akhlak santri.⁴

Penelitian lainnya ditulis oleh Muslimin dengan judul Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum. Di dalam tulisan ini dijelaskan beberapa metode tentang pembentukan akhlakul karimah dengan baik, namun belum terdapat kajian dakwah secara mendalam dan rinci terkait metode praktek yang dilakukan oleh para santri.⁵

Penelitian Jamalul Akmal dengan judul “Strategi Dakwah Tgk. Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan (Studi Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)”⁶ Membahas tentang dakwah Tgk. Dayah Manyang dalam penguatan keagamaan kepada masyarakat, karya tersebut menjelaskan

⁴Rahmawati, Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV., <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/184>. Di akses tanggal 27 agustus 2021.

⁵Muslimin . Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/50/39>. Diakses pada 27 agustus, 2021

⁶Jamalul Akmal. Strategi Dakwah Tgk. Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan (Studi Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)” <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7850/1/skripsi.pdf>. Diakses pada 27 agustus, 2021.

dengan teratur dan mendalam akan tetapi pembahasan dakwahnya dilakukan kepada masyarakat luas dan tidak merincikan metode-metode pembentukan akhlak yang khususnya terhadap santri.

Dari beberapa kajian kepustakaan yang telah dilakukan, belum terdapat sebuah karya pun yang mencoba menulis dan membahas tentang metode dakwah teungku Dayah dalam membentuk akhlak santri di Dayah Darul Muta'alimin Kabupaten Aceh Barat. Sehingga kajian ini diperlukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah yang digunakan oleh Teungku Dayah dalam membentuk akhlak santri. Secara teoritis, hasil kajian ini diharapkan akan memberikan gambaran tentang metode yang efektif dalam pembentukan akhlak santri dan secara praktis akan menjadi model dakwah di pesantren.

Pengertian Akhlak

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk* berarti tabiat, perangai, budi pekerti atau tingkah laku. jika dilihat terminologis akhlak merupakan gerak jiwa yang mendorong manusia melakukan suatu perbuatan yang tidak menghjatkan pikiran. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang ada pada jiwa manusia dan daripadanya akan timbul perbuatan yang mudah dan tidak didasari oleh pikiran.⁷

Istilah akhlak juga sering dihubungkan dengan sebutan karakter, etika, atau nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, maka oleh karena itu pendidikan akhlak apabila diartikan secara luas bermakna sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai agama dan budaya pada peserta didik agar produktif, nasionalis, religius serta kreatif.⁸

Dari beberapa penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa akhlak merupakan karakter atau tingkah laku manusia yang mana nilai tingkah lakunya bisa berupa buruk (tercela) dan bisa bernilai baik (mulia) yaitu nilai tingkah laku terhadap manusia dalam kehidupan sehari-hari, dan tingkah laku manusia dengan Tuhan, yakni dalam konteks ritual ibadah terhadap Allah SWT.

Metode Dakwah

Metode merupakan suatu cara yang ditempuh dalam melaksanakan dakwah atau dalam proses pelaksanaan pendidikan, materi pembelajaran atau

⁷Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Pengantar Studi Konsep-konsep dalam Islam*, 8.

⁸Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 28.

dakwah yang disampaikan mungkin sulit diterima oleh khalayak dikarenakan metode dakwah yang digunakan kurang tepat, begitu juga sebaliknya pesan dakwah dapat diterima oleh mad'u karena menggunakan metode yang tepat.⁹ Maka dari itu metode atau cara dalam proses dakwah sangat penting untuk diperhatikan. Dalam hal ini ada beberapa metode pada saat pelaksanaan dakwah di pesantren.

Menurut Aliyudin dalam kesimpulan tulisannya yang berjudul Prinsip-Prinsip Dakwah Menurut al-Qur'an, menjelaskan bahwa dikenal beberapa metode dalam dakwah yakni; *muhadarah* (ceramah), *muzakarah* (diskusi), *mujadalah* (debat), dialog, petuah, nasihat, ta'lim, peringatan, dan tulisan, serta metode *bil-hall* melalui pengelolaan organisasi dakwah, pemberdayaan masyarakat (SDM, ekonomi, dan lingkungan).¹⁰ Menurut syukri Sambas yang dikutip oleh Aliyudin, metode dakwah dalam aktivitas lisan berupa metode ceramah (*muhadarah*), diskusi (*muzakarah*), debat (*mujadalah*), dialog (*muhawarah*), petuah, nasihat, wasiat, ta'lim, peringatan, dan pembiasaan. Dalam aktivitas amal sholeh (*bil-hall*) berupa tolong menolong (*ta'awun*) melalui materi, pengobatan dan lain-lain, pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman.¹¹

Metode Ceramah

Metode ceramah salah satu cara pengajaran kitab kuning dimana ustaz memberikan penjelasan materi kitab kepada murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Di laksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pegertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut metode kuliah, sebab ada persamaan guru mengajar dengan seorang dosen atau maha guru memberikan kuliah kepada mahasiswa-mahasiswinya.¹²

Metode muzakarah (berdebat)

Metode muzakarah atau berdebat merupakan metode yang cukup berhasil dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak atau (memproduksi ulama) yang profesional, dalam metode ini diajarkan peserta tentang pengetahuan yang khilafiah (di antara ulama melakukan silang pendapat dalam berbagai masalah). Para peserta didik siswa atau santri yang terlibat dalam perdebatan telah terlebih

⁹Siti Maesorah, *Peranan metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kpendidikan, Vol. No. 1. November 2013. h. 155

¹⁰Aliyudin, Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut al—Qur'an, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010

¹¹ *Ibid.*,

¹²Musliadi, *Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy*, 1917-1961, M, 97.

dahulu menghafal semua masalah khilafiah di luar kepala dan juga terus menyediakan persiapan jawabannya. Apabila pada tahap ini siswa tersebut teruji kemampuannya, maka kepadanya diberikan *syahadah* (ijazah) untuk mengajar dan memberikan fatwa-fatwa hukum.¹³

Metode Halaqah

Metode belajar di Dayah dalam mendidik santri pada dasarnya dengan oral dan metode hafalan. Seorang teungku dan muridnya biasanya duduk dalam sebuah lingkungan (*halaqah*), namun sejak 1960-an sebagian dari mereka menggunakan ruang kelas seperti sekolah umum, dimana-mana muridnya duduk diatas kursi. Guru menjelaskan tesk-tesk agama kepada santri yang duduk disekitar atau didepannya, mendengarkan diskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Metode lain adalah para murid datang satu persatu kepada seorang guru dengan kopi tesk (*kurah*) yang sedang mereka pelajari, kemudian guru membaca tesk, memberikan komentar dan catatan dalam bacaan tersebut, kemudian meminta murid untuk membaca kembali tesk yang telah ia bacakan. meskipun demikian, pada kelas yang paling tinggi, diskusi lebih dianjurkan dalam segala aktivitas proses belajar mengajar, dan ruang kelas hampir merupakan sebuah ruang seminar. Para guru biasanya berfungsi sebagai moderator, sekaligus sebagai nara sumber.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis sebagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.¹⁵

Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi- situasi tertentu termasuk tentang hubungan serta pengaruh dari suatu fenomena. Adapun pengumpulan datanya di lakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi langsung

¹³Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 104, 108.

¹⁴M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA 2013, Cet, Ke-III, 46, 47.

¹⁵Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 94.

kelapangan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶ penelitian ini di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta dan kejadian secara sistematis serta akurat.¹⁷ Dalam melakukan pengumpulan data penulis melakukan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

Metode Penelitian

Wawancara atau *interview* merupakan proses interaksi dan komunikasi, sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. “beberapa faktor yang ikut menentukan hasil wawancara seperti, kondisi pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara”¹⁸ Dalam pengumpulan data ini penulis mewawancarai Tgk. H. Syamsuar Basyariah M.Ag, sebagai pendiri Dayah Darul Muta’alimin dan Dayah Umi Zikriati, pembina Dayah tersebut, 1 orang alumni, 2 orang teungku Dayah, 1 orang pengurus Dayah Darul Muta’alimin.

Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data melalui pengamatan tentang metode dakwah Teungku Dayah dalam membentuk akhlak santri di Dayah darul Muta’alimin. Metode yang dipergunakan dalam tulisan ini adalah metode observasi, untuk penelitian lapangan. disebut pula dengan pengamatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh indera.¹⁹ pengamatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang metode dakwah teungku Dayah. Penulis mengobservasi segala sesuatu kegiatan yang ada di Dayah Darul Muta’alimin selama melakukan penelitian seperti metode dakwah yang digunakan dalam pengajaran untuk membentuk akhlak santri.

Dokumentasi Proses dokumentasi merupakan menulis semua situasi pada proses belajar mengajar di Dayah dalam melakukan pengkaderan ulama. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan untuk

¹⁶Lxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 9.

¹⁷Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 47.

¹⁸Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, Sukmadinata, 2006), 216.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 128.

mengamalkan.²⁰ dokumentasi untuk melihat data-data tertulis di Dayah Darul Muta'alimin, Seperti kurikulum Dayah, jadwal proses belajar mengajar dan lain sebagainya yang berkaitan dengan metode dakwah pembentukan akhlak santri.

B. Hasil dan Pembahasan

Profil Dayah Darul Muta'alimin Kabupaten Aceh Barat

Dayah Darul Muta'allimin yang terletak di desa Seuneubok Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang didirikan pada tahun 2009 oleh Dr. H. Syamsuar Basyariah, M. Ag, atau yang lebih dikenal (Abi Syamsuar) bersama istrinya. Dr.H. Umi Zikriati.MA. Abi syamsuar lahir di Kampung Laksana, Banda Aceh pada tanggal 26 Desember 1965, beliau merupakan putra dari Basyariah dan Syari'ah.²¹

Pada tahun pertama setelah didirikan Dayah Darul Muta'alimin memiliki dua orang santri putra yaitu Tgk. Muhammad Ridwan berasal dari Aceh Utara dan Tgk. Bustanil dari samalanga sebagai murid angkatan pertama. Pada tahun 2010 Dayah tersebut terus didatangi oleh santri baru dari berbagai macam daerah mulai dari Kabupaten Aceh Jaya, Nagan Raya, dan Kabupaten Aceh Barat Daya, mereka para santri angkatan pertama dan kedua menjadi bagian dari perintis dalam membangaun Dayah Darul Muta'alimin, sejak itulah tanda-tanda kehidupan mulai terlihat di Dayah tersebut, walaupun pada masa itu hanya satu balai pengajian dan satu asrama sebagai tempat penginapan santri rutinitas pengajian berjalan dengan lancar.²²

Dari tahun ketahun Dayah Darul Muta'Alimin terus berkembang Melalui semangat yang dimiliki oleh Abi, beliau mampu menggerakkan motivasi santri-santri untuk bergotong royong membersihkan lahan dan membangun balai pengajian, peranan santri angkatan pertama dan kedua dalam membangun Dayah Darul Muta'alimin yang ikut andil melalui gotong royong untuk membantu Abi membangun Dayah Darul Muta'alimin patut diberikan apresiasi atas amal ibadah yang mereka lakukan.

Pada tahun 2017 Dayah Darul Muta'Alimin menjadi Dayah terpadu, sejak bedirinya SMP IT dan SMA IT dengan izin operasional dari dinas pendidikan Aceh Barat dengan nomor: 421.2/533/2017.²³ Pada tahun 2020 Dayah Darul

²⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), 161.

²¹Wawancara dengan Abi Syamsuar, Pendiri Dayah Darul Muta'alimin, Tanggal 28 Februari tahun 2021.

²²Wawancara dengan Tgk M. Ridwan, santri angkatan pertama Dayah Darul Muta'alimin, Tanggal 28 Februari tahun 2021.

²³Wawancara dengan Umi Zikriati, Pembina dayah Darul Muta'alimin, Tanggal 28 februari tahun 2021

Muta'alimin telah memiliki 6 (enam) ruang kelas belajar dan 1 (satu) mushalla dan 12 (dua belas) WC, dan 1 (satu) perpustakaan serta 1 (satu) ruang guru²⁴. Adapun letak geografis Dayah Darul Muta'alimin dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Gampa.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan Lorong Kiblat
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Generasi
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lapang

Dayah Darul Muta'alimin tidak jauh dari kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, situasi dan kondisi lingkungan Dayah tersebut sangat cocok sebagai tempat pendidikan lingkungan yang nyaman, dari gangguan suar bisingan walaupun tidak jauh dari pertokoan Meulaboh. karena alam masih sejuk yang ditumbuhi tumbuhan-tumbuhan pohon karet milik warga serta dieskelilingnya masih tanah warga belum digarap. Adapun visi misi Dayah Darul Muta'alimin adalah sebagai berikut:

- a. Visi: "Terbinanya insan yang Qur'ani dan berakhlak mulia mandiri serta berprestasi".
- b. Misi: "Membangun suasana pendidikan yang syar'i dan berkualitas dengan membiasakan pendidik dan peserta didik dan tenaga kependidikan untuk menghafal Al-qur'an".

Dayah Darul Muta'alimin mempunyai lahan yang luas tiga hektar dan masih memungkinkan menambah sarana yang lain untuk melengkapi fasilitas yang belum ada di karenakan masih ada lahan yang belum terpakai.²⁵

Dayah Darul Muta'alimin memiliki 25 orang ustazd dan ustazah sebagai tenaga pendidik dan 398 santri.²⁶ Teungku atau dewan guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, terutama pendidikan formal. Keberadaan seorang teungku di Dayah sangatlah penting, karena teungku adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa, betapapun bagusnya sebuah kurikulum hasilnya tetap tergantung dengan apa yang dilakukan guru di kelas. Oleh karena itu, seorang teungku harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi santri.

²⁴Wawancara dengan Tgk. Jon santri pengurus dayah Darul Muta'alimin, Tanggal 28 februari tahun 2021

²⁵Wawancara dengan Abi Syamsuar Basyariah, pendiri dayah Darul Muta'alimin, Tanggal 28 februari tahun 2021

²⁶Wawancara dengan Tgk, Jon Santri, Pengurus Dayah Darul Muta'alimin, Tanggal 20 februari 2021.

Berdasarkan hasil interview, observasi, dan dokumentasi dapat di deskripsikan bahwa metode dakwah yang digunakan di Dayah Darul Muta'alimin adalah sebagai berikut:

a. Metode Dakwah Melalui Pembiasaan Menghafal Al-Qur'an

Dalam membentuk akhlak santri yang Qur'ani, santri dibiasakan untuk menghafal Alqur'an bahkan telah menjadi rutinitas bagi santri yang mondok di Dayah Darul Muta'alimin mereka diwajibkan menghafal, kebiasaannya santri menghafal selesai shalat magrib selama beberapa menit dan kemudian hafalan Al-qur'an juga dilakukan pada saat selesai melaksanakan salat subuh selain itu santri menyempatkan diri mengulang hafalan tersebut pada jam istirahat. Setiap hari jum'at santri diwajibkan menghafal Al-qur'an yang dipandu oleh teungku Dayah sebagai pengarah agar santri fasih dalam menghafal.²⁷ Santri Dayah darul Muta'alimin ada yang telah menghafal 5 juz, dan rata-rata 2 juz, para santri diwajibkan mampu menghafal Alqur'an sebanyak 6 juz. sistemnya para teungku (ustaz) akan mengevaluasi setiap santri sejauh mana perkembangan hafalan mereka²⁸

Sebelum menghafal para santri terlebih dahulu dibimbing oleh ustaz dan ustazah pada tahap awal ini ditekankan tentang kefasihan serta hukum dalam membaca Alqur'an pada setiap ayat, setelah itu diulang-ulang untuk menghafalnya, selama seminggu seklai santri diwajibkan menyeter ayat yang telah dihafal pada saat pengulangan dan hafalan bersama²⁹

Santri yang tidak menghafal akan diberikan sanksi yang sifatnya mendidik, maka dengan demikian santri tidak akan berani untuk tidak mengikuti apa yang telah menjadi ketentuan didalam Dayah seperti tidak menghafal terkecuali dalam keadaan sakit atau sedang izin, maksud dari tujuan metode pembiasaan menghafal Al-qur'an yang dianjurkan oleh teungku Dayah terhadap santri agar santri memiliki akhlak yang qur'ani dengan terbiasanya menghafal Al-qur'an.³⁰

Dayah Darul Muta'alimin menekankan sitem dakwah atau pengajaran pada ranah perbaikan *akhlaq dan keilmuan Islam*. Maka dari itu salah satu tradisi yang terus dijalankan hingga pada saat ini melalalui kegiatan pengajian kitab

²⁷Observasi penulis, saat melakukan penelitian tanggal 26 maret, tahun 2021.

²⁸Wawancara dengan Tgk. M. Afdhal, ustaz di dayah Darul Muta'alimin, tanggal 28 februari tahun 2021.

²⁹Wawancara dengan. Tgk. Jon santri pengurus dayah Darul Muta'alimin, tanggal 25 maret tahun 2021.

³⁰Wawancara dengan Tgk. Jon Santri, Pengurus Dayah Darul Muta'alimin, tanggal 24 maret tahun 2021.

kuning dan menghafalnya. Kegiatan hafalan ini akan menjadi pondasi utama untuk menguatkan Dayah dalam membentuk akhlak santri dan memiliki integritas tinggi.

Tujuan dari metode pembiasaan menghafal agar santri terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, selain itu untuk mempermudah santri dalam memahami sesuatu kitab yang dipelajari, seperti menghafal kitab tugas ini sering diberikan dalam hal menghafal semua kaedah atau pengertian dari materi yang telah mereka pelajari diatas balai pengaian, misalnya menghafal kitab Matan Taghrib, Awamel, Jarumiah, Dhammon dan Matan Bina, Tugas hafalan kitab diberikan oleh teungku kepada santri cenderung dalam bentuk hafalan terhadap kitab-kitab yang telah dipelajari.³¹ Metode ini merupakan suatu metode yang telah melekat dan menjadi ciri khas dari sistem lembaga pendidikan di Dayah Darul Muta'alimin. Dengan adanya metode pembiasaan hafalan akan meningkatkan daya ingat santri terhadap kitab yang dipelajari di Dayah semakin biasa dihafal semakin mudah santri untuk memahami isi kitab, kitab-kitab kuning dalam pendidikan Dayah Darul Muta'alimin mengacu pada kitab-kitab tradisional karangan ulama-ulama yang berhaluan *Ahlussunnah wal Jamaah* secara umum berisi pelajaran-pelajaran agama.³²

Selain dari pembiasaan menghafal Alqur'an dan kitab, Dayah Darul Muta'alimin juga membiasakan santri untuk bergotong royong pada setiap hari minggu pagi, aktifitas gotong royong tersebut sudah menjadi tradisi yang tidak dapat dipungkiri dari zaman kezaman lembaga pendidikan Dayah mengadakan gotong royong (*roan*). Tradisi ini juga dilakukan di Dayah Darul Muta'alimin mereka membersihkan halaman Dayah secara bersama, bagi santriwati membersihkan lingkungan bilik, kamar mandi, WC, dan Mushalla. Sedangkan santriwan ada yang babat rumput, merehab bilik yang kira-kira sudah bocor, rehab WC. sehingga lingkungan Dayah Darul Muta'alimin tampak bersih dan santripun sangat jarang diserang oleh penyakit seperti misalnya penyakit kulit, Dengan kebiasaan-kebiasaan gotong royong sedemikian akan membentuk akhlak santri yang cinta kepada kebersihan, peduli terhadap lingkungan dan mempunyai nilai sosial yang tinggi.³³

b. Metode Ceramah

Dalam membentuk akhlak santri teungku Dayah Darul Muta'alimin melakukan berbagai upaya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-

³¹Wawancara dengan Umi Zikriati, Pembina Dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 maret, 2021.

³²Wawancara dengan Arman. teungku dayah Darul Muta'alimin tanggal 23 maret 2021.

³³Observasi penulis, tanggal 28 maret, tahun 2021

masing teungku, termasuk kemampuan menggunakan metode ceramah. Kegiatan ceramah ini berlangsung setelah melaksanakan shalat jamaah subuh mulai jam 06:30 sampai dengan jam 07:00 wib. Kebiasaannya tausiah tersebut disampaikan oleh pimpinan dalam sebulan sekali.³⁴

Dalam metode ini teungku Dayah menyampaikan materi dakwah tentang akhlak, baik akhlak sesama manusia maupun akhlak dengan Allah SWT. Para santri mendengar materi ceramah yang disampaikan oleh teungku dan ini sebagai upaya pembentukan akhlak santri melalui pesan-pesan agama.³⁵

c. Metode Diskusi

Pengajian rutin merupakan suatu aktifitas yang diwajibkan kepada setiap santri Dayah Darul Muta'alimin, pengajian rutin tersebut dimulai pada saat selesai melaksanakan shalat magrib, mulai dari jam 19.30 wib sampai dengan jam 20:00 wib. Kemudian dilanjutkan dengan shalat isya secara berjamaah selanjutnya dilanjutkan dengan pengajian sesuai dengan jadwal pengajian yang telah ditetapkan di Dayah. Terkecuali malam jum'at dan malam sabtu serta malam minggu, karena malam tersebut ada kegiatan muhadharah dan marhaban. Santri yang bolos tidak mengaji akan diberikan sanksi oleh teungku kecuali santri telah terlebih dahulu memita izin kepada teungku dengan alasan tertentu, misalnya arena jadwal piket atau sakit. Adapun sanksi yang diberikan berupa sanksi yang mendidik menghafal dan menulis teks Al-qur'an.³⁶

Pada kegiatan pengajian rutin, teungku memberikan peluang kepada santri untuk bertanya mengenai materi sebagai bahan diskusi antara santri, kemudian teungku memberikan penjelasan, sehingga santri bisa memahami serta dapat menjelaskan materi yang telah mereka dengarkan.³⁷

Metode diskusi akan lebih efektif dalam memberikan pesan dakwah terhadap santri, karena metode diskusi banyak melibatkan santri dengan menggunakan komunikasi dua arah (*two way communication*). Santri dan teungku Dayah mereka sama-sama aktif serta benar-benar mengikuti proses diskusi dalam sejak dari awal hingga selesai. Proses pembentukan akhlak santri melalui metode ini dianggap lebih efektif dari pada santri hanya mendengar ajakan atau seruan, karena diskusi dalam pengajian rutin ini dapat menghayati pesan-pesan agama dengan baik dan diharapkan santri mampu mengaplikasikan dalam kehidupan

³⁴ Wawancara dengan Tgk. M. Afdhal, ustaz di dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 Maret, tahun 2021.

³⁵ Wawancara dengan Tgk. Jon Santri, pengurus dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 Maret tahun 2021

³⁶ Wawancara dengan Tgk. M. Afdhal, ustaz dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 maret tahun 2021.

³⁷ Wawancara dengan Tgk. Rahmad. Ustaz di dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 maret tahun 2021.

sehari-hari, seperti materi tentang kewajiban shalat, puasa, zakat, dan tentang kehidupan sosial lainnya.³⁸

d. Metode Keteladanan

Teungku Dayah Darul Muta'alimin berinteraksi disekitar Dayah dengan mengedepankan akhlak yang mulia, mulai dari komunikasi, sikap toleransi, disiplin dan jujur, rendah hati, tidak takabur, dan mempunyai rasa sosial yang tinggi. Segala aktivitas teungku Dayah Darul Muta'alimin dapat dicontoh oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga santri akan terbiasa dengan sikap dan akhlak yang baik dan mereka akan mempunyai akhlak terpuji saat berinteraksi dengan masyarakat nantinya, metode ini merupakan proses pembentukan akhlak yang dikedepankan di Dayah Darul Muta'alimin supaya para santri terbiasa dengan perilaku yang baik dan dapat diteladani oleh masyarakat sekitarnya.³⁹

Keteladanan yang dilakukan di lingkungan Dayah akan tercipta situasi yang baik dan menciptakan santri yang sopan santun. selain diajarkan secara teoritis seorang teungku juga bisa melihat secara langsung bagaimana praktik atau pengamalan dirinya yang kemudian bisa dijadikan teladan atau contoh dalam berperilaku. Para ustadz dan ustadzah bersikap lemah lembut dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah baik itu berupa isi kitab saat belajar maupun dalam bentuk teguran kepada santri artinya bahasa agama di Dayah tersebut sering dibudayakan sehingga para murid terbiasa dengan sikap lemah lembut dan sopan santun dalam berinteraksi sehari-hari dilingkungan Dayah.⁴⁰

Dengan metode keteladanan, maka santri akan mendapatkan kesan-kesan yang mendalam dan diingat dalam jangka waktu yang lama dari pada dakwahnya disampaikan hanya melalui lisan saja, sebab santri selalu mengidentifikasi dirinya kepada guru hal ini berarti bahwa, idealnya seorang teungku atau ustaz harus memiliki nilai-nilai iman yang kuat dan benar, memiliki ketaqwaan lahir dan bathin serta berakhlak mulia dan selalu mengamalkan amalan yang saleh melalui ibadah secara ikhlas karena Allah SWT.⁴¹

e. Metode Praktek Ibadah

Dalam membentuk akhlak santri, berbagai upaya yang dilakukan oleh teungku Dayah Darul Muta'alimin, selain dari berceramah memberikan ajaran

³⁸Wawancara dengan Umi Zikriati, pemimpin dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 maret tahun 2021.

³⁹Wawancara, Ibid.

⁴⁰Wawancara dengan Tgk. Rahmad, Tgk. Dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 Maret tahun 2021.

⁴¹ Wawancara dengan Umi Zikriati, Pemimpin Dayah Darul Muta'alimin, tanggal 23 Maret, tahun 2021.

agama kepada santri, teungku Dayah Darul Muta'alimin juga menerapkan metode praktek ibadah agar santri lebih cepat memahami ilmu agama, metode praktek ini dilaksanakan pada hari jum'at pagi, santri dilatih tata cara tayamum dengan cara praktek langsung, praktek shalat, dan praktek tahyiz mayat, serta berbagai praktek ibadah lainnya.⁴²

Kemudian santri juga dilatih berdakwah dengan cara praktek berceramah, aktifitas praktek dakwah dilaksanakan pada malam jum'at setelah melaksanakan shalat magrib membaca Al-Qur'an surat yasin secara bersama kemudian dilanjutkan shalat jamaah Isya setelah itu dimulai kegiatan praktek ceramah, dengan cara beridri dimimbar dan memaparkan pesan-pesan agama, setiap santri telah ditugaskan oleh teungku untuk menyampaikan materi dakwah pada malam jum'at secara bergilir dengan topik dapat ditentukan oleh masing-masing santri namun tidak terlepas tentang materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis serta kitab-kitab yang telah meraka pelajari dalam pengajian.⁴³

Metode-metode dakwah yang digunakan teungku di Dayah Muta'alim merupakan metode dakwah yang secara umum ditulis oleh para ilmuan dan praktisi dakwah, seperti Aliyudin dan Syukri Sambas yang membagi metode dakwah sesuai dengan bentuk dakwah yang sedang disampaikan, yakni bentuk dakwah lisan dan bentuk dakwah *bil-hall*. Metode-metode dakwah yang dimaksud, diantaranya; *muhadarah* (ceramah), *muzakarah* (diskusi), *mujadalah* (debat), sebagai bentuk dakwah kisan sedangkan percontohan (pembiasaan tolong menolong (*ta'awun*), dan pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keislaman sebagai metode dakwah *bil-hall*.

Bentuk-bentuk dakwah dengan berbagai metode yang lazim digunakan dilingkungan pondok pesantren merupakan salah satu strategi untuk membentuk santri yang berakhlakul karimah dengan ciri-ciri memahami, menghargai, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, serta disiplin, kritis, menghargai orang lain, dan mandiri.

Aktifitas yang dilakukan secara terus-menerus dan terjadwal akan menjadi rutinitas dan kebiasaan, sebagaimana definisi akhlak oleh Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang manusia dan daripadanya akan timbul perbuatan yang mudah dan tidak didasari oleh pikiran.

Muhadarah (ceramah), *muzakarah* (diskusi), dan *mujadalah* (debat) yang digunakan oleh para teungku di Dayah Darul Muta'alimin, mendidik para santri untuk memahami materi dakwah, menyampaikan pendapat dengan benar, dan

⁴²Wawancara, Ibid.

⁴³Observasi penulis tanggal 25 Maret tahun 2021

kritis terhadap suatu permasalahan, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kewajiban dalam menyebarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Demikian halnya dengan metode percontohan (pembiasaan tolong menolong (*ta'awun*), dan pemberdayaan sumber daya manusia, lingkungan bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan yang positif, seperti disiplin waktu tidur, bangun tidur, sholat berjamaah, menghadiri ta'lim. Membangun kemandirian melalui pembiasaan membersihkan tempat tidur, mencuci piring, dan berpartisipasi dalam pengelolaan kebun dilingkungan pondok pesantren.

C. Kesimpulan

Dayah Darul Muta'alimin adalah pondok pesantren yang melaksanakan dua model pendidikan, yakni pendidikan formal dan non formal. Model pendidikan non formal memanfaatkan waktu di luar pendidikan formal. Tujuannya adalah untuk mendidik dan membentuk akhlak santri. Metode dakwah yang digunakan dalam membentuk akhlak santri adalah memberikan pemahaman agama secara teori kepada santri, metode ceramah, praktek, diskusi, percontohan, dan dakwah *bil-hall*. Pada hakekatnya metode dakwah yang mampu membentuk akhlakul karimah adalah bukan tergantung pada metode yang digunakan, melainkan suatu aktifitas yang dilaksanakan secara sistematis, terus-menerus, dan konsisten. Oleh karena itu, metode yang paling efektif adalah metode percontohan dan pembiasaan.

Daftar Pustaka

- Aliyudin, Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut al—Qur'an, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15 Januari-Juni 2010
- Amiruddin, Hasb. M. *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan PeNA:2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 1993.
- <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-izzah/article/view/184>. Di akses tanggal 27 agustus 2021.
- Jamalul Akmal. Strategi Dakwah Tgk. Dayah Manyang Dalam Penguatan Keagamaan (Studi Di Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya)" <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7850/1/skripsi.pdf>. Diakses pada 27 agustus, 2021.
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan karakter, konsepsi dan implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat* Yogyakarta: Ar-Ruz Media : 2016.

- M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: Yayasan PeNA: 2013, Cet, Ke-III
- Marzuki, prinsip dasar akhlak mulia, pengantar studi konsep-konsep dalam Islam, Yogyakarta: Debut Wahana Press: 2009
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994..
- Moleong, J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya:1991
- Musliadi, *Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidy, 1917-1961*, M
- Muslimin . *Metode Pembentukan Akhlakul Karimah pada Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum*
- Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nurul Zuriah. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, 47.
- Rahmawati, *Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV*., <http://ejournal.unibo.ac.id/index.php/edukais/article/view/50/39>. Diakses pada 27 agustus, 2021
- Siti Maesorah, *Peranan metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kpendidikan, Vol. No. 1. November 2013. 155
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, Sukmadinata, 2006
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya secara terpadu dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi dan Masyarakat* Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016
- Zuriah. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara : 2006